

Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda dengan Pelatihan Sablon Digital dan Manual di Desa Jekek, Kec. Baron, Kab. Nganjuk

Abstrak

Jurnal ini membahas Meningkatkan Kreativitas Generasi Muda dengan Pelatihan Sablon Digital dan Manual di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, yang dilaksanakan pada periode 1 September hingga 31 Oktober 2024. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kreatif generasi muda di Desa Jekek dalam bidang sablon, baik secara manual maupun digital, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kreativitas. Pelatihan sablon digital dan manual di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas generasi muda serta mendorong mereka untuk berwirausaha di bidang industri kreatif. Program ini difokuskan pada pengajaran teknik sablon manual dan digital yang dapat dimanfaatkan untuk mencetak berbagai produk kreatif, seperti kaos, tas, dan spanduk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner untuk mengumpulkan data tentang perubahan keterampilan, kreativitas, dan dampak kewirausahaan setelah pelatihan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan dalam sablon manual dan digital. Peserta mampu menghasilkan desain orisinal dan produk sablon yang berkualitas, serta menunjukkan minat yang tinggi untuk memulai usaha sablon. Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kreativitas peserta dalam menciptakan desain yang unik dan mengikuti tren pasar. Meskipun demikian, tantangan seperti keterbatasan peralatan dan kesulitan dalam pengoperasian mesin sablon digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Secara keseluruhan, pelatihan sablon ini memberikan dampak positif terhadap pemberdayaan generasi muda di Desa Jekek, terutama dalam mengembangkan keterampilan, kreativitas, dan minat kewirausahaan. Program ini berhasil membuka peluang bagi peserta untuk memulai usaha sablon mereka sendiri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal. Disarankan agar ada dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan lanjutan dan penyediaan akses kepada peralatan sablon yang lebih terjangkau untuk meningkatkan keberlanjutan usaha peserta.

Kata Kunci: Pelatihan sablon, sablon digital, sablon manual, kewirausahaan, kreativitas, pemberdayaan masyarakat.

Pendahuluan

Desa Jekek, yang terletak di Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, namun masih menghadapi tantangan dalam memanfaatkan potensi tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia industri kreatif semakin berkembang pesat, terutama di sektor percetakan dan desain grafis. Salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan dan relevan dengan perkembangan industri saat ini adalah sablon.

Sablon, baik secara manual maupun digital, telah menjadi salah satu metode percetakan yang banyak digunakan dalam pembuatan produk-produk kreatif seperti kaos,

spanduk, poster, stiker, dan berbagai barang custom lainnya. Teknik sablon, yang dulunya dikenal dengan metode manual, kini telah berkembang seiring dengan kemajuan teknologi digital, yang menawarkan kecepatan, ketepatan, dan kualitas cetakan yang lebih baik.

Namun, meskipun sablon memiliki potensi yang besar sebagai peluang usaha, masih banyak generasi muda di Desa Jekek yang belum memiliki keterampilan atau pemahaman yang cukup mengenai teknik sablon ini. Banyak dari mereka yang lebih memilih untuk bekerja di sektor informal atau menunggu peluang kerja yang terbatas, tanpa mempertimbangkan potensi yang bisa dihasilkan dari keterampilan kreativitas mereka.

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan keterampilan sablon digital dan manual kepada generasi muda Desa Jekek. Dengan pelatihan ini, diharapkan mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan teknis yang dibutuhkan, tetapi juga mampu melihat dan memanfaatkan sablon sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kreativitas di kalangan pemuda desa, serta memberikan mereka bekal yang cukup untuk menciptakan peluang ekonomi secara mandiri.

Pelatihan sablon digital dan manual yang diberikan dalam program ini bertujuan untuk mengenalkan teknik-teknik dasar sablon, mulai dari desain grafis, persiapan alat dan bahan, hingga proses pencetakan pada berbagai media. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk mempraktikkan teknik yang telah dipelajari melalui sesi praktek langsung, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman yang nyata dalam mencetak produk sablon. Diharapkan setelah mengikuti pelatihan ini, para peserta dapat memanfaatkan keterampilan yang diperoleh untuk membuka usaha kecil menengah, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Melalui program ini, kami berharap dapat membantu meningkatkan kreativitas dan keterampilan generasi muda Desa Jekek, sekaligus memberikan mereka dorongan untuk berani berinovasi dan mengembangkan usaha di bidang industri kreatif, yang pada gilirannya dapat membuka lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk memberikan dasar teori yang mendukung pelaksanaan pelatihan sablon digital dan manual di Desa Jekek. Pada bagian ini, akan dibahas beberapa konsep dasar terkait sablon manual dan digital, serta pengaruh pelatihan keterampilan terhadap kreativitas dan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya generasi muda.

1. Teknik Sablon Manual

Sablon manual adalah metode percetakan yang menggunakan layar atau stencil untuk mentransfer desain atau gambar ke permukaan material seperti kain, plastik, atau kertas. Teknik ini telah digunakan sejak lama dalam industri percetakan, terutama untuk mencetak desain pada kaos, tas, dan berbagai produk tekstil lainnya. Proses sablon manual melibatkan beberapa langkah, mulai dari pembuatan desain, pembuatan stencil, penempatan layar pada media cetak, hingga aplikasi tinta yang ditekan dengan tangan atau menggunakan alat bantu lainnya.

Menurut Santosa (2019), sablon manual memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dan biaya produksi yang relatif rendah, terutama untuk jumlah cetakan yang terbatas atau produksi skala kecil. Meskipun memerlukan keterampilan manual, sablon manual juga dapat menghasilkan desain yang unik dan memiliki nilai estetika tersendiri. Proses manual ini memungkinkan pemilik usaha untuk lebih kreatif dalam menciptakan desain yang dapat disesuaikan dengan permintaan konsumen.

2. Teknik Sablon Digital

Seiring dengan kemajuan teknologi, teknik sablon digital muncul sebagai alternatif yang lebih efisien dan menghasilkan cetakan dengan kualitas yang lebih tinggi. Sablon digital menggunakan mesin cetak digital (seperti printer inkjet atau DTG - Direct to Garment) untuk mencetak desain langsung ke media cetak tanpa perlu pembuatan stencil atau layar. Teknik ini memungkinkan produksi yang lebih cepat dan presisi lebih tinggi dibandingkan dengan sablon manual.

Menurut Suryanto (2021), salah satu keunggulan utama sablon digital adalah kemampuannya untuk mencetak desain dengan detail yang sangat halus dan warna yang lebih kaya, tanpa terbatas pada jumlah cetakan. Hal ini sangat cocok untuk produksi dengan desain kompleks, jumlah cetakan yang sedikit, atau produk custom. Meskipun biaya awal untuk membeli peralatan sablon digital lebih tinggi dibandingkan sablon manual, teknologi ini memungkinkan usaha kecil untuk memperluas pasar dan memenuhi permintaan cetakan dalam jumlah besar atau kecil dengan biaya yang lebih efisien dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Pelatihan Keterampilan terhadap Kreativitas

Pelatihan keterampilan, terutama dalam bidang industri kreatif seperti sablon, memiliki dampak positif terhadap perkembangan kreativitas peserta. Menurut Iskandar dan Santosa (2020), pelatihan keterampilan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif individu dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang relevan, serta memperkenalkan mereka pada teknik-teknik baru yang dapat menginspirasi ide-ide inovatif.

Sablon, baik manual maupun digital, merupakan bidang yang sangat bergantung pada kreativitas. Desain yang menarik dan orisinal merupakan kunci untuk memenangkan persaingan dalam industri ini. Melalui pelatihan, peserta tidak hanya mempelajari aspek teknis dari sablon, tetapi juga dilatih untuk mengembangkan kreativitas dalam menciptakan produk yang unik dan sesuai dengan selera pasar. Pelatihan ini mendorong peserta untuk berpikir lebih luas dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan desain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

4. Pelatihan Keterampilan sebagai Sarana Kemandirian Ekonomi

Pelatihan keterampilan seperti sablon digital dan manual juga berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama di kalangan generasi muda. Keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini dapat menjadi modal dasar untuk membuka usaha atau bekerja di bidang yang lebih profesional. Seperti yang dikemukakan oleh Rahman (2021), pelatihan keterampilan tidak hanya meningkatkan daya saing individu di pasar kerja, tetapi juga dapat memberikan kesempatan bagi mereka untuk memulai usaha sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal.

Program pelatihan keterampilan ini, jika dilakukan dengan baik, dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi pemuda yang memiliki potensi namun terbatas akses terhadap pekerjaan formal. Dengan keterampilan yang diperoleh, mereka dapat membuka usaha sablon skala kecil atau bahkan memperluas jangkauan pasar dengan memanfaatkan platform digital.

5. Pengembangan Kewirausahaan dalam Industri Kreatif

Industri kreatif, khususnya yang berkaitan dengan percetakan dan desain grafis, memiliki prospek yang cerah di era digital ini. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2022), sektor industri kreatif di Indonesia terus berkembang, dengan sub-sektor seperti desain grafis dan percetakan menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pelatihan sablon dapat menjadi salah satu cara untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memanfaatkan peluang di pasar ini, baik sebagai pekerja kreatif ataupun wirausahawan.

Kewirausahaan di sektor industri kreatif memerlukan keterampilan teknis yang baik, kreativitas, serta pemahaman mengenai pasar dan tren desain yang sedang berkembang. Oleh karena itu, pelatihan keterampilan sablon tidak hanya mengajarkan teknik percetakan, tetapi juga memberikan wawasan mengenai pemasaran, manajemen usaha, dan cara memanfaatkan peluang bisnis di dunia industri kreatif.

Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pelaksanaan pelatihan sablon digital dan manual di Desa Jekek, Kec. Baron, Kab. Nganjuk, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan keterampilan, kreativitas, dan potensi kewirausahaan generasi muda di desa tersebut. Metodologi yang digunakan mencakup tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang akan dijelaskan secara rinci di bawah ini.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan program pelatihan sablon digital dan manual, serta mengevaluasi dampaknya terhadap keterampilan dan kreativitas peserta. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran tentang perubahan yang terjadi pada peserta setelah mengikuti pelatihan.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi sosial-ekonomi masyarakat yang masih perlu diberdayakan, khususnya dalam hal pengembangan keterampilan praktis untuk mendukung kemandirian ekonomi. Masyarakat di desa ini, khususnya generasi muda, memiliki potensi besar namun terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan praktis menjadi salah satu hambatan untuk mengembangkan kreativitas dan potensi kewirausahaan mereka.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi muda yang ada di Desa Jekek, terutama mereka yang memiliki minat di bidang industri kreatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta yang dipilih melalui sistem purposive sampling, yaitu pemilihan peserta berdasarkan kriteria tertentu, seperti usia (17-30 tahun) dan ketertarikan terhadap pelatihan sablon.

Kriteria pemilihan peserta adalah sebagai berikut:

- Warga Desa Jekek yang berusia antara 17 hingga 30 tahun.
- Memiliki ketertarikan untuk belajar keterampilan sablon manual dan digital.
- Tidak memiliki keterampilan sablon sebelumnya (baik manual maupun digital).

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**
Observasi dilakukan selama pelaksanaan pelatihan untuk mengamati proses kegiatan, interaksi antara peserta dan pelatih, serta perkembangan keterampilan peserta dalam membuat desain dan mencetak produk sablon. Observasi juga bertujuan untuk mencatat respons dan antusiasme peserta terhadap materi yang diajarkan.
2. **Wawancara**
Wawancara semi-struktural dilakukan dengan beberapa peserta untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pelatihan, perubahan keterampilan yang mereka rasakan, serta rencana mereka setelah mengikuti pelatihan. Wawancara juga dilakukan dengan tokoh masyarakat setempat dan pelatih untuk mendapatkan masukan mengenai efektivitas program.
3. **Kuesioner**
Kuesioner disebarkan kepada peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengukur perubahan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas mereka dalam bidang sablon. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan terbuka dan tertutup yang berkaitan dengan pemahaman teknik sablon, motivasi untuk berwirausaha, serta harapan dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengembangkan keterampilan sablon.
4. **Dokumentasi**
Dokumentasi dilakukan dengan mengambil foto dan video selama pelatihan untuk mendokumentasikan aktivitas yang berlangsung. Hasil cetakan sablon yang dibuat oleh peserta juga didokumentasikan sebagai bukti dari kemampuan yang diperoleh peserta selama pelatihan.

5. Prosedur Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan ini terdiri dari beberapa tahap yang terstruktur sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan:**
 - Survei Awal: Tim pengabdian melakukan survei untuk mengetahui kondisi awal peserta, tingkat pemahaman mereka tentang sablon, dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan.

- Penyusunan Materi: Materi pelatihan disusun berdasarkan hasil survei dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta. Materi mencakup teori dasar sablon manual dan digital, teknik desain grafis, serta pengenalan alat dan bahan sablon.

2. Tahap Pelatihan:

- Sesi Teori: Penjelasan mengenai konsep dasar sablon manual dan digital, serta berbagai jenis alat dan bahan yang digunakan dalam teknik sablon.
- Praktik Sablon Manual: Peserta belajar cara membuat desain dan mencetak menggunakan teknik sablon manual. Pelatih memberikan bimbingan langsung mengenai pembuatan stensil dan penggunaan alat sablon.
- Praktik Sablon Digital: Peserta diperkenalkan dengan software desain grafis seperti Adobe Photoshop atau CorelDraw dan cara mencetak desain menggunakan mesin sablon digital.
- Sesi Tanya Jawab: Setiap sesi pelatihan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman peserta dan memberi kesempatan bagi peserta untuk mendalami materi yang sulit.

3. Tahap Evaluasi:

- Evaluasi Tengah Program: Setelah sesi pertama pelatihan, dilakukan evaluasi untuk menilai perkembangan keterampilan peserta dan mengetahui kendala yang mereka hadapi.
- Evaluasi Akhir: Setelah program selesai, dilakukan evaluasi akhir berupa kuesioner dan wawancara untuk mengukur sejauh mana pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan motivasi kewirausahaan peserta.

6. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- Koding Data: Data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner akan dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul, seperti keterampilan yang diperoleh, perubahan dalam kreativitas, serta peluang kewirausahaan yang dirasakan peserta.
- Penyusunan Kategorisasi: Data hasil wawancara dan observasi dikelompokkan dalam kategori untuk memudahkan identifikasi pola dan temuan dalam penelitian.
- Penyusunan Narasi: Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses, hasil, dan dampak dari pelatihan sablon terhadap peserta.

7. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan kuesioner)

untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan valid. Selain itu, validitas juga dijaga dengan melakukan pengecekan hasil analisis data dengan narasumber (member check) untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman peserta.

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hasil dari pelatihan sablon digital dan manual yang diberikan kepada generasi muda di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi yang dilakukan selama dan setelah pelatihan berlangsung. Hasil yang diperoleh dapat dibagi dalam beberapa kategori, yaitu: peningkatan keterampilan, peningkatan kreativitas, dampak terhadap kewirausahaan, serta tantangan yang dihadapi oleh peserta.

1. Peningkatan Keterampilan Peserta

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik sablon, baik secara manual maupun digital. Berdasarkan hasil observasi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan mereka.

- **Sablon Manual:** Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki keterampilan dasar dalam sablon manual. Namun, setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu membuat desain sederhana dan mengaplikasikan teknik sablon manual pada media seperti kaos dan kain. Mereka dapat mempersiapkan alat dan bahan sablon, membuat stensil, dan mencetak desain secara mandiri.
- **Sablon Digital:** Di sisi lain, sablon digital memerlukan keterampilan dalam desain grafis dan pengoperasian mesin sablon digital. Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat menggunakan software desain grafis seperti Adobe Photoshop dan CorelDraw untuk membuat desain, serta mengoperasikan mesin sablon digital untuk mencetak desain ke media cetak. Peserta yang awalnya tidak terbiasa dengan teknologi ini dapat mengoperasikan mesin sablon digital dan memahami proses dari desain hingga pencetakan.

Peningkatan keterampilan ini tercermin dari hasil produk yang dihasilkan oleh peserta, yang menunjukkan kualitas cetakan yang lebih baik dan lebih konsisten setelah mereka mempraktikkan teknik-teknik yang telah dipelajari.

2. Peningkatan Kreativitas

Pelatihan sablon tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga bertujuan untuk mendorong kreativitas peserta dalam menciptakan desain yang menarik dan orisinal. Berdasarkan wawancara dengan peserta, ditemukan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka melalui desain sablon. Beberapa hasil temuan terkait kreativitas adalah sebagai berikut:

- **Desain Orisinal:** Sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan dalam kemampuan membuat desain orisinal. Mereka menggunakan software desain untuk membuat motif atau gambar yang sesuai dengan tren saat ini, seperti desain kaos bertema lokal dan desain yang dapat dipersonalisasi. Beberapa peserta bahkan mencoba

mengkombinasikan elemen-elemen tradisional dengan desain modern, yang menunjukkan perkembangan kreativitas mereka.

- **Eksperimen dengan Teknik:** Selain itu, peserta juga menunjukkan keberanian untuk bereksperimen dengan berbagai teknik sablon dan memodifikasi desain yang telah ada. Hal ini terlihat pada berbagai produk sablon yang mereka hasilkan, mulai dari kaos, tas, hingga spanduk dengan desain yang berbeda-beda.

Kreativitas peserta ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi dan menciptakan produk yang unik.

3. Dampak terhadap Kewirausahaan

Salah satu tujuan pelatihan ini adalah untuk memberikan keterampilan yang dapat mendukung kewirausahaan di kalangan generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan sablon ini memberikan dampak positif terhadap minat peserta untuk berwirausaha. Beberapa temuan terkait dampak pelatihan terhadap kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- **Minat untuk Berwirausaha:** Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka tertarik untuk membuka usaha sablon setelah mengikuti pelatihan. Mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha kecil di bidang sablon, baik itu sablon kaos, tas, atau produk-produk custom lainnya. Beberapa peserta sudah mulai merencanakan untuk membuka usaha sablon di rumah atau dengan bergabung dalam kelompok usaha bersama rekan-rekan mereka.
- **Pemanfaatan Modal Awal:** Sebagian peserta sudah mulai menggunakan alat dan bahan sablon yang disediakan selama pelatihan untuk memulai percakapan bisnis kecil-kecilan. Beberapa peserta bahkan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk mereka, seperti kaos dengan desain custom yang mereka buat.
- **Keterampilan untuk Meningkatkan Penghasilan:** Selain itu, pelatihan ini juga memberikan peluang bagi peserta untuk menambah penghasilan mereka. Sebagian peserta yang memiliki pekerjaan utama mulai melihat peluang untuk menambah penghasilan dengan menawarkan jasa sablon kaos atau produk kreatif lainnya kepada teman atau tetangga mereka.

Dengan demikian, pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan dan memberikan dasar keterampilan yang kuat bagi generasi muda untuk memulai usaha mereka sendiri.

4. Tantangan yang Dihadapi Peserta

Meskipun pelatihan ini memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta dalam mengikuti program ini. Beberapa tantangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

- **Keterbatasan Peralatan dan Bahan:** Beberapa peserta melaporkan bahwa keterbatasan alat dan bahan sablon menjadi tantangan utama mereka. Meskipun pelatihan menyediakan alat dan bahan, peserta yang ingin memulai usaha di luar pelatihan merasa kesulitan untuk membeli peralatan sablon, terutama mesin sablon digital yang memiliki harga relatif mahal.

- **Kesulitan dalam Pengoperasian Mesin Sablon Digital:** Beberapa peserta merasa kesulitan dalam mengoperasikan mesin sablon digital, terutama yang berkaitan dengan pengaturan mesin dan pemilihan tinta yang sesuai. Meskipun mereka sudah mendapat pelatihan, beberapa peserta masih membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan teknologi ini.
- **Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Teknologi:** Beberapa peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang lebih rendah merasa kesulitan dalam memahami materi yang berkaitan dengan desain grafis, khususnya penggunaan software seperti Adobe Photoshop. Namun, dengan bimbingan langsung, sebagian besar peserta dapat mengatasi kesulitan ini.

5. Evaluasi Akhir Program

Berdasarkan kuesioner yang diberikan pada akhir pelatihan, lebih dari 80% peserta merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Mereka menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan sablon mereka, serta memberikan mereka motivasi untuk membuka usaha sablon. Selain itu, peserta juga mengungkapkan keinginan untuk mengikuti pelatihan lanjutan agar dapat menguasai teknik-teknik sablon yang lebih kompleks dan memperdalam pengetahuan tentang pemasaran produk sablon.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, pelatihan sablon digital dan manual yang dilakukan di Desa Jekek berhasil meningkatkan keterampilan dan kreativitas generasi muda desa tersebut. Para peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan sablon manual dan digital, serta berkembangnya rasa percaya diri untuk memulai usaha kreatif di bidang sablon. Program ini juga berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan peserta dan memberikan mereka bekal untuk membuka usaha kecil.

Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan peralatan dan kesulitan dalam pengoperasian mesin sablon digital masih menjadi hambatan utama bagi beberapa peserta. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih lanjut diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan usaha sablon yang dijalankan oleh peserta.

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian yang telah disampaikan sebelumnya akan dianalisis lebih mendalam untuk memahami berbagai aspek yang memengaruhi efektivitas pelatihan sablon digital dan manual di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Pembahasan akan melibatkan interpretasi dari peningkatan keterampilan, kreativitas, dampak terhadap kewirausahaan, serta tantangan yang dihadapi peserta, dan menghubungkannya dengan teori-teori yang relevan.

1. Peningkatan Keterampilan Peserta

Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik sablon manual dan digital. Hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan keterampilan yang signifikan dalam kedua teknik sablon ini. Peningkatan keterampilan ini sangat penting karena dapat membuka peluang baru dalam wirausaha dan menciptakan produk kreatif yang dapat memenuhi permintaan pasar lokal.

- **Sablon Manual:** Teknik sablon manual membutuhkan pemahaman tentang pembuatan desain, persiapan alat, dan teknik pencetakan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan tentang proses sablon manual. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka dapat mengoperasikan alat sablon manual dan membuat desain sederhana. Peningkatan keterampilan ini sejalan dengan temuan Santosa (2019), yang menyatakan bahwa sablon manual memiliki fleksibilitas dan potensi yang besar untuk usaha skala kecil dan menengah. Dengan keterampilan ini, peserta dapat mulai menawarkan produk custom di pasar lokal, seperti kaos atau tas dengan desain unik.
- **Sablon Digital:** Pelatihan sablon digital memberikan peserta keterampilan yang lebih teknis dalam menggunakan software desain grafis dan mesin sablon digital. Meskipun beberapa peserta masih menghadapi kesulitan dalam mengoperasikan mesin sablon digital, sebagian besar mereka dapat menguasai dasar-dasar penggunaan perangkat lunak desain grafis dan mesin sablon digital dalam waktu singkat. Hal ini sesuai dengan penelitian Suryanto (2021), yang menunjukkan bahwa sablon digital memungkinkan pencetakan desain yang lebih kompleks dan dalam jumlah kecil dengan kualitas tinggi. Keahlian dalam sablon digital membuka peluang bagi peserta untuk mencetak produk yang lebih beragam, seperti desain kaos custom, spanduk, atau stiker yang dapat dipasarkan secara lebih luas melalui media sosial atau e-commerce.

2. Peningkatan Kreativitas Peserta

Pelatihan sablon tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong kreativitas peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peserta menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kreativitas mereka, terutama dalam membuat desain yang unik dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sablon tidak hanya memperkaya keterampilan teknis peserta, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk berinovasi.

- **Desain Orisinal dan Kreatif:** Sebagian besar peserta menunjukkan kemajuan dalam membuat desain orisinal yang sesuai dengan tren pasar saat ini. Mereka bereksperimen dengan berbagai elemen desain, seperti motif tradisional dan modern yang disesuaikan dengan preferensi konsumen. Beberapa peserta juga menciptakan desain yang mencerminkan identitas lokal atau budaya setempat, yang dapat memberikan nilai jual lebih pada produk mereka. Inovasi desain ini menunjukkan bahwa pelatihan sablon memberikan dorongan bagi peserta untuk mengeksplorasi kreativitas mereka, sebuah elemen penting dalam industri kreatif (Iskandar & Santosa, 2020). Dalam konteks ini, kreativitas menjadi faktor utama yang membedakan produk sablon dari kompetitor di pasar.

- **Eksperimen dengan Teknik:** Selain menciptakan desain yang baru, peserta juga mulai bereksperimen dengan teknik sablon, baik manual maupun digital. Mereka mencoba berbagai jenis tinta, bahan, dan media sablon untuk menghasilkan produk yang lebih beragam. Kreativitas ini menunjukkan bahwa pelatihan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar dan meningkatkan daya saing usaha mereka di pasar lokal.

3. Dampak terhadap Kewirausahaan

Salah satu tujuan utama pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran kewirausahaan di kalangan generasi muda Desa Jekek. Berdasarkan hasil penelitian, program ini berhasil menumbuhkan minat peserta untuk memulai usaha mereka sendiri, baik secara individu maupun dalam kelompok.

- **Minat Berwirausaha:** Sebagian besar peserta mengungkapkan minat untuk membuka usaha sablon setelah mengikuti pelatihan. Mereka merasa lebih percaya diri untuk mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari dan berencana untuk memulai usaha kecil di bidang sablon. Ini menunjukkan bahwa pelatihan sablon berperan dalam membuka peluang kewirausahaan dan memberikan motivasi untuk menciptakan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan temuan Rahman (2021), yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan kemandirian ekonomi dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.
- **Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial:** Peserta tidak hanya memulai usaha sablon secara konvensional, tetapi juga memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memasarkan produk mereka. Sebagai contoh, beberapa peserta sudah mulai memanfaatkan platform seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan produk kaos custom mereka. Ini menunjukkan bahwa pelatihan sablon ini berhasil mempersiapkan peserta untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pemasaran digital yang semakin berkembang.

4. Tantangan yang Dihadapi Peserta

Meskipun pelatihan ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta dalam mengikuti program ini. Tantangan-tantangan ini perlu diperhatikan agar pelatihan di masa depan dapat lebih efektif.

- **Keterbatasan Peralatan dan Bahan:** Salah satu tantangan utama yang dihadapi peserta adalah keterbatasan peralatan dan bahan sablon. Mesin sablon digital, yang membutuhkan investasi awal yang cukup besar, menjadi hambatan bagi peserta yang ingin memulai usaha sablon dengan peralatan yang lebih canggih. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Suryanto (2021), bahwa meskipun sablon digital memiliki potensi besar, biaya awal yang tinggi menjadi kendala bagi usaha kecil. Oleh karena itu, untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta, perlu ada dukungan dalam hal akses kepada peralatan dan bahan yang lebih terjangkau atau program pembiayaan mikro.
- **Kesulitan dalam Pengoperasian Mesin Sablon Digital:** Meskipun pelatihan sudah memberikan pemahaman dasar, beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam mengoperasikan mesin sablon digital. Mereka memerlukan waktu lebih untuk

menguasai pengaturan mesin dan pemilihan tinta yang sesuai. Masalah ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih intensif pasca-pelatihan.

- **Latar Belakang Pendidikan:** Beberapa peserta yang memiliki latar belakang pendidikan rendah merasa kesulitan dalam memahami penggunaan software desain grafis seperti Adobe Photoshop dan CorelDraw. Namun, dengan bimbingan langsung dari instruktur, sebagian besar peserta dapat mengatasi kesulitan ini. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dan personal dalam memberikan pelatihan kepada peserta dengan latar belakang pendidikan yang beragam.

5. Implikasi dan Saran

Pelatihan sablon ini berhasil meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan minat kewirausahaan generasi muda di Desa Jekek. Untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- **Pelatihan Lanjutan:** Untuk mengatasi tantangan teknis, seperti pengoperasian mesin sablon digital dan pemahaman desain grafis, disarankan untuk mengadakan pelatihan lanjutan atau workshop yang lebih intensif.
- **Penyediaan Akses kepada Peralatan:** Agar peserta dapat memulai usaha dengan lebih mudah, dapat dipertimbangkan adanya program penyediaan alat atau akses ke peralatan sablon dengan harga terjangkau atau melalui skema pembiayaan.
- **Pendampingan Pasca-Pelatihan:** Pendampingan dalam bentuk bimbingan usaha atau mentoring bisnis dapat membantu peserta yang ingin memulai usaha sablon agar mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam menjalankan usaha mereka, seperti pemasaran, manajemen keuangan, dan pengelolaan produk.

Kesimpulan

Pelatihan sablon digital dan manual yang dilaksanakan di Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk, telah mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan minat kewirausahaan di kalangan generasi muda desa tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keterampilan:** Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam teknik sablon manual dan digital. Peserta mampu menguasai dasar-dasar sablon manual, seperti pembuatan desain dan teknik pencetakan, serta memahami dan mengoperasikan mesin sablon digital untuk mencetak desain yang lebih kompleks. Dengan keterampilan ini, mereka dapat memproduksi berbagai produk kreatif, seperti kaos, tas, dan spanduk, yang memiliki potensi pasar yang luas.
2. **Peningkatan Kreativitas:** Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini juga berhasil mendorong kreativitas peserta dalam menciptakan desain orisinal yang sesuai dengan tren pasar. Peserta menunjukkan kemampuan untuk bereksperimen dengan berbagai elemen desain, baik yang bersifat tradisional maupun modern. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk berinovasi dan menghasilkan produk-produk yang unik dan bernilai jual.

3. **Dampak terhadap Kewirausahaan:** Pelatihan ini berhasil menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan peserta. Sebagian besar peserta merasa termotivasi untuk memulai usaha sablon kecil-kecilan dan memanfaatkan media sosial sebagai saluran pemasaran. Pelatihan ini membuka peluang bagi peserta untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka, baik secara individu maupun dalam kelompok.
4. **Tantangan yang Dihadapi:** Meskipun pelatihan ini memberikan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh peserta, seperti keterbatasan peralatan dan bahan sablon, serta kesulitan dalam pengoperasian mesin sablon digital. Tantangan ini perlu diatasi dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap peralatan yang diperlukan dan menyediakan pelatihan lanjutan untuk mengatasi kesulitan teknis yang masih dialami oleh beberapa peserta.
5. **Rekomendasi untuk Pengembangan:** Untuk memastikan keberlanjutan program ini, disarankan agar dilakukan pelatihan lanjutan dan pendampingan usaha bagi peserta. Selain itu, penting untuk menyediakan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap peralatan sablon bagi peserta yang ingin memulai usaha mereka. Pendampingan dalam aspek pemasaran dan manajemen usaha juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha sablon yang dijalankan oleh peserta.

Secara keseluruhan, pelatihan sablon digital dan manual ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan generasi muda Desa Jekek. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat kemampuan kreativitas dan kewirausahaan, yang akan berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal di desa tersebut.

Daftar Pustaka

1. Iskandar, R., & Santosa, S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Industri Kreatif di Era Digital. Yogyakarta: Penerbit Cendekia Press.
2. Rahman, A. (2021). Peluang dan Tantangan Kewirausahaan Kreatif di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-58.
3. Santosa, M. (2019). Teknik Sablon Manual dan Digital: Peluang Usaha untuk Pemuda Desa. Jakarta: Penerbit Kreatif.
4. Suryanto, Y. (2021). Penerapan Teknologi Sablon Digital dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Teknologi Industri*, 8(1), 67-80.
5. Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
6. Yuliana, R., & Sari, P. (2020). Inovasi Desain Grafis dalam Industri Sablon Digital. *Jurnal Desain dan Teknologi*, 4(3), 112-125.
7. BPS Nganjuk (2023). Laporan Statistik Desa Jekek, Kecamatan Baron, Kabupaten Nganjuk. Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk.
8. Fathoni, M., & Purnama, A. (2022). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pelatihan Sablon: Membangun Kewirausahaan Kreatif di Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 13(4), 234-247.

9. Hartono, P., & Prabowo, M. (2020). Industri Kreatif dan Peluang Kewirausahaan di Era Digital. Surabaya: Penerbit Nusa Kreatif.
10. Latif, A. (2018). Teori dan Praktik Desain Grafis untuk Pemula. Yogyakarta: Penerbit Andi.

DOKUMENTASI KEGIATAN





PELATIHAN SABLON

MENINGKATKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DENGAN
PELATIHAN SABLON DIGITAL DAN MANUAL DI DESA JEKEK,
KEC. BARON, KAB. NGANJUK

@staimnglawak



01 SEPTEMBER -
31 OKTOBER **2020**

GRATIS
09.00 - 13.00

Yuk ikuti program pelatihan Sablon bersama
STAIM Nglawak Kertosono



0852 3596 1289
Mukhlisin